

HUBUNGAN PEMBERIAN STIMULASI DINI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 30-36 BULAN DI POSYANDU GAMPING KIDUL AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN

Titik Setyawati¹, Umu Hani Edi Nawangsih², Anjarwati³

Abstract: An analytic survey research with correlation study using *chi square* test was applied in this research. The respondent of this research children and her or his parents who had 30-36 months year old child and came to Gamping Kidul Ambarketawang Gamping Sleman Public Health. The data was collected by spread questioner and chek list.

The result of this research showed that there had correlation given early stimulation and hard motoric growth and the correlation category is middle correlation.

Kata kunci : Stimulasi dini, motorik kasar

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga kualitas generasi penerus tergantung kualitas tumbuh kembang anak terutama pada bayi usia tiga tahun (batita). Karena tiga tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung, terjadi pertumbuhan serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf otak yang kompleks. Jumlah pengaturan hubungan-hubungan syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar

berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi (DepKes RI, 2006: 9).

Pada masa bayi umur 1-2 tahun kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik dan ekskresi (IDAI, 2002: 2).

Anak berkembang dengan baik jika mempunyai kemampuan 7 aspek perkembangan yaitu gerakan kasar, gerakan halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan, menolong diri sendiri dan bergaul, yang dapat dicapai sesuai dengan usianya (BKKBN, 2004: 19).

¹Mahasiswa STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta ³Dosen STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
²Dosen STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

Perkembangan anak pada fase awal dibagi menjadi 4 aspek yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, bahasa, sosial emosi dan perilaku. Adanya kekurangan pada salah satu aspek tersebut dapat mempengaruhi aspek yang lain (IDAI, 2002).

Perkembangan motorik pada anak paling mudah terlihat dan dapat langsung dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia. Oleh karena itu, umumnya orang tua sangat memperhatikan kemampuan motorik anak-anaknya. Komponen perkembangan motorik pada anak adalah motorik kasar dan motorik halus

(<http://www.anakku.net/content/nor-malkah-perkembangan-motorik-si-kecil>, Irene, diakses 29 Oktober 2008).

Di masa batita umumnya, lebih membutuhkan perangsangan sensoris dan mengembangkan koordinasi motorik kasar, sehingga jenis permainan pun harus disesuaikan (ykai.net, Adelar, diakses 11 Oktober 2008). Salah satu aspek terpenting adalah perkembangan motorik kasar anak yaitu aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh (Soetjiningsih, 1998: 30). Motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan di usia batita (dokteranakku.com, Dr.Irwan diakses 19 Oktober).

Di dalam perkembangan seorang anak, stimulasi merupakan suatu kebutuhan dasar. Stimulasi

dapat berperan untuk peningkatan fungsi sensorik (dengar, raba, lihat rasa, cium), motorik (gerak kasar, halus), emosi-sosial, bicara, kognitif, mandiri, dan kreatifitas (moral, kepemimpinan). Selain itu, stimulasi juga dapat merangsang sel otak (www.gizi.net, Siswono, diakses 11 oktober 2008).

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut juga dengan mengeluarkan Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 4 yang bunyinya: "Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan (PNBAI, 2005: 33). Dan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 28, undang-undang mengakui pendidikan anak usia dini sebagai langkah awal untuk pendidikan dasar. Lebih penting lagi disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat disampaikan melalui cara formal, non formal dan informal. (ykai.net, Adelar, diakses 11 Oktober 2008). Keterlibatan bidan ini berpijak pada wewenang bidan yakni Kepmenkes No 900/2002 tentang registrasi dan praktik bidan pasal 16 ayat 2e tentang pemantauan tumbuh kembang anak.

Menurut data DinKes Propinsi DIY tahun 2004 cakupan deteksi tumbuh kembang anak balita Kota Yogyakarta adalah 31,53%,

Bantul 68,45%, Kulon Progo 12,957%, Gunung Kidul 12,517%, Sleman 54 %. (Profil Kesehatan Kabupaten Tahun 2005). Dari data tersebut didapatkan bahwa Sleman yang mempunyai jumlah balita dan pra sekolah paling besar, tetapi cakupan deteksi dini tumbuh kembang menduduki peringkat kedua setelah Kabupaten Bantul. Target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Propinsi D.I.Y mengenai cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah tahun 2004 yaitu 90%, sedangkan yang dicapai propinsi 40,31 %, yang berarti cakupan DTKB Propinsi DIY masih jauh dibawah target. Semua kabupaten di Propinsi D.I.Y juga belum mencapai target yang telah ditentukan mengenai cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan, di Posyandu Gamping Kidul RW XIX didapatkan sebanyak 31 anak yang berumur 0-36 bulan terjadi keterlambatan perkembangan motorik kasar sebanyak 5 anak, diantara 12 anak tersebut ada 1 anak yang berumur 30-36 bulan. Itu dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pemberian stimulasi dini dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 30-36 bulan di Posyandu Gamping Kidul Ambarketawang Gamping Sleman.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pemberian stimulasi dini dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 30-36 bulan di Posyandu Gamping Kidul Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskripsi korelasi*. Pendekatan waktu pada penelitian ini secara *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Notoatmodjo, 2002: 79), yaitu seluruh anak dan orangtua anak yang mempunyai anak usia 30-36 bulan yang berkunjung di Posyandu Gamping Kidul Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta yang diambil dengan kriteria : anak yang berumur 30-36 bulan, lahir aterm, lahir spontan, dan tidak BGM. Sehingga didapatkan 30 orang. Dari seluruh populasi diambil sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2006: 61).

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dan *check list*. Kualitas kuesioner sudah dibuktikan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dengan menggunakan *software computer*.

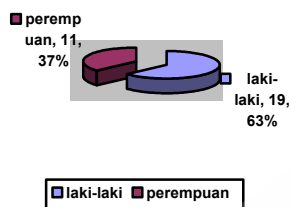
SPSS 16.00, yaitu dengan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur

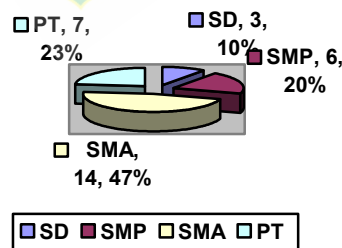
Usia responden paling banyak berusia 36 bulan 14 anak (47%), sedangkan usia anak yang paling sedikit adalah 32 bulan sebanyak 1 anak (3%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden



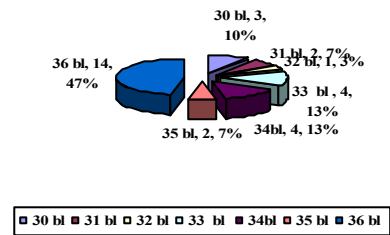
Jenis kelamin responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 19 anak (63%), sedangkan jenis kelamin responden paling sedikit adalah perempuan sebanyak 11 anak (37%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan Ibu



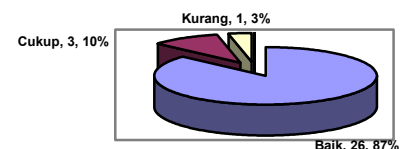
Responden yang terbanyak adalah yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 14 orang (47%)

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden

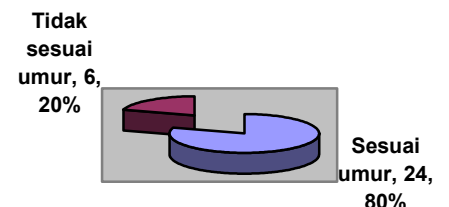


Responden terbanyak adalah yang pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 16 orang (53%).

Pemberian stimulasi dini



dalam kategori baik yaitu sebanyak 26 orang (87%), perkembangan motorik kasar anak usia 30-36 bulan



sebagian besar perkembangan motorik kasar anak usia 30-36 bulan adalah sesuai umur yaitu sebanyak 24 orang (80%)

Hubungan Pemberian Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 30-36 Bulan

Stimulasi Dini	Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 30-36 Bulan					
	Sesuai Umur		Tidak Sesuai Umur		Total	
	N	%	N	%	N	%
Baik	23	76,67%	3	10%	26	86,67%
Cukup	1	3,33%	2	6,67%	3	10%
Kurang	0	0%	1	3,33%	1	3,33%
Total	14	80%	6	20%	30	100%

Dari hasil analisis dengan *uji chi square* untuk hubungan pemberian stimulasi dini dengan perkembangan motorik kasar anak usia 30-36 bulan diperoleh nilai signifikansi 0,01 ($p < 0,05$) dan nilai χ^2_{hitung} sebesar 9,247. Nilai χ^2_{tabel} untuk ($p < 0,05$) adalah 5,991. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($9,247 > 5,991$), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian stimulasi dini dengan perkembangan motorik kasar anak usia 30-36 bulan. Berdasarkan *Koefisien kontingensi* didapatkan nilai 0.485, sehingga tingkat hubungan antara pemberian stimulasi dini dengan perkembangan motorik kasar anak usia 30-36 bulan adalah sedang. Pemberian stimulasi dini memberikan kontribusi 48,5% terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 30-36 bulan, artinya masih ada 51,5% faktor lain yang mempengaruhi perkembangan

Pendidikan ibu sebagian adalah SLTA yaitu 14 (47%) dan kemudian diikuti pendidikan ibu Perguruan

motorik kasar anak usia 30-36 bulan yang perlu diperhatikan.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pemberian stimulasi dini dalam kategori baik yaitu sebanyak 26 orang (87%). Hal ini menandakan bahwa banyak ibu telah melakukan stimulasi dini pada anaknya. Sedangkan 4 orang (13%) memperoleh stimulasi yang cukup bahkan kurang dari orang tuanya, hal ini disebabkan karena kesibukan pekerjaan orang tua. Sehingga jika orang tua sibuk dan waktunya kurang untuk anak, anak juga kurang mendapatkan stimulasi yang baik dari orangtua.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar perkembangan motorik kasar anak adalah sesuai umur yaitu sebanyak 24 orang (80%). Hal tersebut dimungkinkan karena perhatian dan kasih sayang orangtua berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak (DepKes RI & IDAI, 2005). Tinggi sebesar 7 (23%) juga menjadi faktor pendukung perkembangan anak, dikarenakan pendidikan ibu

semakin tinggi identik dengan tingkat pengetahuan yang tinggi pula. Menurut Soekonto, 2005: faktor-faktor penting yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nur Baity Darajat (2006) berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 0-36 Bulan Di Posyandu RW V Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2006". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan perkembangan motorik kasar pada anak. Dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar yang tertinggi adalah tingkat pengetahuan ibu baik dengan perkembangan motorik baik yaitu berjumlah 20 orang (57,1%).

Pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu 16 orang (53%) juga menjadi faktor pendukung perkembangan anak. Ibu rumah tangga memiliki waktu lebih untuk berinteraksi dengan anaknya. Semakin tinggi berinteraksi, perhatian pada anak lebih besar. Dikarenakan lingkungan fisikobiopsikosial (termasuk didalamnya orang tua yang memiliki cukup waktu untuk memperhatikan, membimbing dan mendidik anak) merupakan faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan dicapainya potensi

genetik/bawaan/bakat anak (Ilmu Kesehatan Anak FK UI, 2005).

Oleh karena itu orangtua hendaknya menyadari pentingnya memperhatikan perkembangan motorik anak, karena pengaruh perkembangan motorik yang terlambat berbahaya bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak yang baik (Hurlock, 1999: 164). Peran kader Posyandu di sini sangat penting untuk memotivasi orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak terpantau.

Menurut Caroline mengatakan stimulasi telah dapat diberikan pada bayi sejak masih dalam kandungan, pada usia kehamilan enam minggu dengan cara mengajak bicara pada bayi yang masih dalam kandungan serta memperdengarkan musik lembut."Hasil penelitian membuktikan nantinya bayi akan memiliki tingkat kecerdasan atau IQ ("intelligence quotient") yang lebih tinggi 14 poin dibanding anak-anak usia sebaya serta memiliki kemampuan bicara lebih cepat. Melalui stimulasi tersebut, anak dapat mencapai perkembangan optimal pada penglihatan, pendengaran, perkembangan bahasa, sosial, kognitif, gerakan kasar, halus, keseimbangan, koordinasi, dan kemandirian,"(khalisaa.blogspot.com , diakses tanggal 11 Oktober 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Pemberian stimulasi dini di Posyandu Gamping Kidul

Ambarketawang Sleman paling banyak adalah kategori baik (87%). Kedua, Perkembangan motorik kasar anak usia 30-36 bulan adalah sebagian besar sesuai umur (80%). Ketiga, Terdapat hubungan antara pemberian stimulasi dini dengan perkembangan motorik kasar anak usia 30-36 bulan dengan keeratan sedang.

Saran

Pertama, bagi tenaga kesehatan (Bidan) Supaya lebih meningkatkan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) kepada calon orangtua maupun orangtua tentang pentingnya pemberian stimulasi dini pada anaknya melalui penyuluhan-penyuluhan atau leaflet. Kemudian melakukan penjarangan/deteksi dini pada tumbuh kembang anak.

Kedua, bagi kader Posyandu Kader Poyandu diharapkan untuk memotivasi ibu-ibu yang memiliki khususnya balita agar mengembangkan kegiatan Bina Keluarga dan Balita agar perkembangan dan pertumbuhan anak terpantau.

Ketiga, bagi masyarakat di Gamping Kidul Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta diperlukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya mendeteksi dini perkembangan motorik kasar anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang optimal.

Kempat, bagi peneliti selanjutnya Dapat mengembangkan penelitian dengan memilih faktor-faktor yang lain yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak, yaitu faktor biologi dan genetik, faktor psikososial (kelompok sebaya dan kasih sayang),

faktor keluarga (pendapatankeluarga dan pendidikan orang tua), faktor lingkungan pranatal (toksin kimia, endokrin, radiasi, infeksi, imunitas dan anoksia embrio) maupun lingkungan posnatal (gizi, penyakit dan musim).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelar, S, 2006 , *Teknologi dan Permainan Anak*, diakses tanggal 11 Oktober 2008, <http://ykai.net> Menggunakan Joomla! Generated.
- Anandira, 2007, *Stimulasi Dini pada Bayi dan Balita Untuk Mengembangkan Kecerdasan Multipel dan Kreatifitas Anak*, [http://anandira.multiply.com/journal/item/2/Stimulasi Dini pada Bayi dan Balita Untuk Mengembangkan Kecerdasan Multipel dan Kreativitas Anak](http://anandira.multiply.com/journal/item/2/Stimulasi_Dini_pada_Bayi_dan_Balita_Untuk_Mengembangkan_Kecerdasan_Multipel_dan_Kreativitas_Anak), diakses 11 Oktober 2008.
- Arikunto, S, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- , S, 2005, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- BKKBN, 2004, *Kelangsungan Hidup Ibu, Bayi dan Balita*, Yogyakarta.
- DepKes RI, 2006, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, DepKes RI, Jakarta.
- Gutawa, 2006, *Pada 2009 Pelayanan PAUD Harus Mencapai 35 Persen*, http://www.bkkbn.go.id/article_detail.php?aid=635, diakses 11 Oktober 2008.

- Herawati, L., 2008, *Materi Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa Akademi Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Hurlock, E.B., 1999, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta.
- IDAI, 2002, *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Sagung Seto, Jakarta.
- Irene, 2006, *Normalkah Perkembangan Motorik si Kecil*, <http://www.anakku.net/content/normalkah-perkembangan-motorik-si-kecil>, diakses 29 Oktober 2008.
- Irwan, 2008, *Perkembangan Motorik Kasar*, <http://dokteranakku.com/?p=84> diakses 29 Oktober 2008.
- Moeliono, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Balai Pustaka, Jakarta.
- Khalisaa, 2008, *Pertumbuhanku*, <http://khaklisaa.blogspot.com/2008/03/stimulasi-terus-menerus-pada-balita>, diakses 11 Oktober 2008.
- Notoatmodjo, S, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nur, B.D., 2006, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 0-36 Bulan di Posyandu RW V Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2006*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta, Tidak dipublikasikan.
- Nurdiyanti, 2004, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang dengan Perilaku Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di Posyandu Gotong Royong Desa Winduaji, Kecamatan Paguyungan, Kabupaten Brebes*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta, Tidak dipublikasikan.
- PNBI, 2004, *Program Nasional Bagi Anak Indonesia (PNBAI) 2015*, Kelompok Kerja Penyusunan PNBAI 2015, Jakarta.
- Riski Dwi W, 2005, *Hubungan Tingkat Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 9-24 Bulan di Posyandu RW III Gendingan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2005*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta, Tidak dipublikasikan.
- Riwidikdo, H., 2007, *Statistik Kesehatan*, Mitra Cendekia Press, Yogyakarta.
- Siswono, 2004, *Stimulasi dan Nutrisi Terpenting Bagi Bayi*, <http://www.gizi.net/cgibin/berita/fullnews.cgi?newsid1097736364,70830>, *Stimulasi dan Nutrisi Penting untuk Bayi*, diakses 11 Oktober 2008.
- Soetjiningsih, 1998, *Tumbuh Kembang Anak*, EGC, Bali.
- Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2005, *Ilmu Kesehatan Anak*, Infomedika, Jakarta.
- Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Sundari, Siti & Rumini, Sri, 2004,
*Perkembangan Anak &
Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta.

Suriviana, 2007, *Sebenarnya Anda
dapat Mendeteksi
Keterlambatan Motorik
Kasar Anak*, <http://bayikita.wordpress.com/2007/11/12/perkembangan-gerakmotorik-bayi->

lambat/
2008.

diakses 11 Oktober



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA